

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam usaha saat ini, terdapat pengaruh secara bersar dalam perekonomian dunia, hal ini terlihat dengan semakin perkembangnya perekonomian bahkan semakin banyak perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka antar perusahaan semakin ketat. Penerapan metode penilaian berpengaruh dalam sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Peraturan dalam PSAK No. 14 Tahun 2015 berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia yang dituangkan dalam Pasal 10 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Peraturan perpajakan di Indonesia hanya mengakui metode first in first out dan metode rata-rata tertimbang atau weighted average. Selain alasan untuk tujuan laba dan biaya pajak, pemilihan metode penilaian persediaan juga dilakukan untuk memperhatikan arus keluar dan masuk persediaan dalam suatu periode. Perusahaan harus mampu mengelola penyimpanan persediaan untuk mencegah penumpukan persediaan, risiko kerugian dikarenakan kerusakan persediaan dan penurunan harga.

Tabel 1.1 Fenomena Data

KODE EMITEN	TAHUN	PERSEDIAAN	HPP	LABA KOTOR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	TOTAL PERSEDIAAN
IMPC	2020	Rp 413,891,672,209	Rp 1,146,328,782,026	Rp 651,186,095,216	Rp 608,353,619,395	Rp 1,797,514,877,242
	2021	Rp 593,121,544,038	Rp 1,419,602,931,217	Rp 807,764,280,577	Rp 639,768,354,487	Rp 2,227,367,211,794
	2022	Rp 762,942,590,183	Rp 1,829,933,270,522	Rp 978,765,386,265	Rp 716,738,190,188	Rp 2,808,698,656,787
SINI	2020	Rp 46,219,333,933	Rp 225,159,331,709	Rp 49,206,175,734	Rp 88,075,143,319	Rp 274,365,507,443
	2021	Rp 61,472,279,663	Rp 278,340,480,109	Rp 102,000,357,029	Rp 106,147,059,315	Rp 380,340,837,138
	2022	Rp 76,523,599,294	Rp 320,852,814,056	Rp 92,792,431,809	Rp 117,675,256,198	Rp 413,645,245,865

Sampel data dari PT. Impack Pratama Industri (IMPC) menunjukkan persediaan pada tahun 2020–2022 meningkat sebesar 28,6 – 43,3 %, harga pokok penjualan meningkat sebesar 23,8 – 28,9 % dan laba kotor meningkat sebesar 21,1 – 24 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data diatas berbanding terbalik dengan teori metode FIFO karena metode ini menghasilkan persediaan akhir yang paling tinggi, HPP yang paling rendah dan laba kotor yang lebih tinggi.

Sampel data dari PT. Singaraja Putra (SINI) menunjukkan harga pokok penjualan tahun 2021– 2022 meningkat sebesar 15,2% dan laba kotor menurun sebesar -9 %. Hal ini disimpulkan bahwa data diatas berbanding terbalik terhadap metode FIFO karena dalam keadaan harga naik akan menghasilkan kenaikan laba bruto dan dalam keadaan harga turun akan berakibat penurunan laba bruto.

Oleh karena itu dalam hal ini faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada pemilihan metode persediaan menjadi sesuatu yang penting dan menarik untuk dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**”.

1.2 Teori Pengaruh

1. Pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Menurut Febriansyah, dkk (2020) Variabilitas persediaan menunjukkan variasi dari nilai persediaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki variasi persediaan yang tinggi, akan menghasilkan tingkat laba yang juga bervariasi. Sehingga perusahaan dengan variabilitas persediaan yang tinggi cenderung menggunakan metode persediaan FIFO untuk meningkatkan laba. Variabilitas persediaan ukuran perusahaan dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Menurut Ayem, dkk (2018) Variabilitas merupakan variasi dari nilai persediaan pada suatu perusahaan. Perusahaan mempunyai nilai persediaan yang relatif stabil, maka pengaruh terhadap variasi laba akan relatif kecil, sedangkan yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun maka yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun. Penelitian menyatakan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Shofyah, dkk (2019) Variabilitas persediaan adalah perubahan di dalam menyajikan nilai persediaan akhir pada laporan keuangan neraca. Nilai persediaan akhir yang ada dalam laporan keuangan neraca setiap tahunnya mempunyai tingkat perubahan dalam menggambarkan dan mencerminkan teknik dan pergerakan persediaan itu. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabilitas persediaan berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabilitas memiliki nilai persediaan yang stabil dan dapat menggambarkan pergerakan persediaan sehingga variabilitas persediaan berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

2. Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Menurut Shofyah, dkk (2019) Variabilitas harga pokok penjualan merupakan konsep yang telah digunakan secara luas dalam menentukan net income. Harga pokok penjualan adalah perbedaan antara biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dan biaya barang yang ada ditangan pada akhir periode sehingga secara simultan berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan.

Menurut Miradani, dkk (2019) Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh dalam pemilihan metode pencatatan yang akan digunakan dan salah satu penyebab yaitu karena adanya inflasi. Pada saat inflasi, nilai persediaan akhir akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga pokok penjualan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan laba dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Menurut Erwati, dkk (2019) Variabilitas harga pokok penjualan akan digunakan perusahaan sebagai dasar dalam melakukan pemilihan metode dalam menghitung persediaan karena metode persediaan tersebut akan menunjukkan kecepatan perusahaan dalam menjual produknya dan tingkat operasional perusahaan dalam mengelola persediaan agar dapat cepat dijual dan menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan dalam biaya dijual selama periode berjalan dan nilai persediaan akhir akan meningkat dalam peningkatan penjualan dalam kecepatan perusahaan sehingga harga pokok penjualan berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

3. Pengaruh Margin Laba Kotor terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Menurut Oktavianto, dkk (2019) Margin laba kotor dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, Semakin besar margin laba kotor pada suatu periode maka akan mempengaruhi kebijakan manajemen untuk melakukan atau mempertahankan pengaturan persediaan tahun berikutnya dan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Syahputra (2019) Meningkatnya margin laba kotor maka semakin besar laba yang diperoleh, sehingga laba kotor yang tinggi akan mempunyai pengaruh pada tingginya pertumbuhan

laba yang dihasilkan. menyatakan bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap metode persediaan

Kadim, dkk (2019) Semakin meningkatnya margin laba kotor perusahaan memperlihatkan semakin baiknya keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena harga pokok penjualan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor mempengaruhi manajemen dalam mempertahankan pengaturan dalam pertumbuhan laba yang dihasilkan sehingga margin laba berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Winda Meilia (2019) Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang rendah berusaha menaikkan labanya dengan menggunakan metode FIFO agar terlihat memiliki kinerja yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

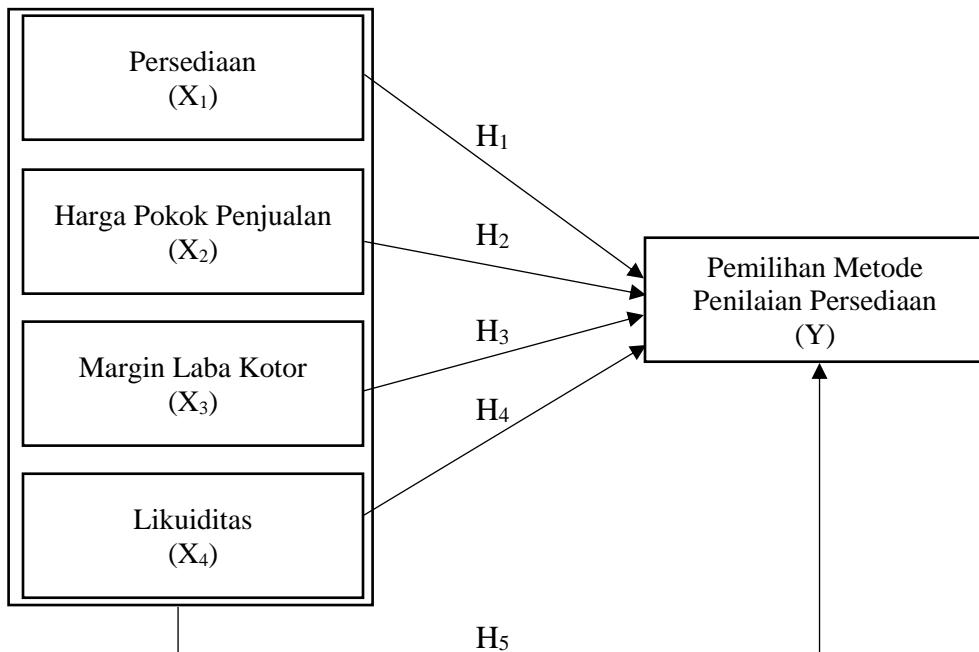
Menurut Adita & Mawardi (2018) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang). Kondisi ini akan menyebabkan nilai perusahaan menurun karena dana yang digunakan akan menganggur. menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Irawan & Fauzi (2019) Likuiditas dalam penelitian ini diukur melalui rasio lancar yaitu dengan memperhitungkan total aktiva lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar tiap periode. Nilai likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan impresi serta meningkatkan kepercayaan kreditor untuk memberi pinjaman yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas dengan tingkat rasio lancar yang rendah menaikkan laba dengan metode FIFO karena dana yang digunakan akan menganggur dan nilai likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan impresi sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

1.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



1.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- H₂ : Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- H₃ : Margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- H₄ : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan Metode Penilaian Persediaan.
- H₅ : Variabel Persediaan, variabel harga pokok penjualan, margin laba kotor dan likuiditas dominan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.